

Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Bagi Korban Bencana Melalui Program Tanggap Bencana (Studi Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur)

Anisa Febriyani^{1✉}, Miftahul Huda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah kepada korban bencana serta tahapan-tahapan bantuan kepada korban bencana melalui program tanggap bencana pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan metode analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk kemudian dianalisis menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah kepada korban bencana pada program BTB yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur yaitu diawali dengan pencarian informasi terkait bencana yang terjadi seperti lokasi terjadinya bencana dan mendata identitas korban bencana. Kemudian, pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur juga bisa melakukan penggalangan dana (*fundraising*) secara *online* melalui media sosial yang kemudian menyerahkan dana tersebut. Adapun tahapan-tahapan bantuan kepada korban bencana melalui program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) yang dilakukan tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur yaitu meliputi *rescue*, *relief*, *recovery* dan *reconstruction* dengan catatan bahwa tahap *reconstruction* ini dilakukan dalam skala yang kecil.

Kata kunci: BAZNAS; Pendistribusian; BAZNAS Tanggap Bencana; ZIS

Distribution of Zakat, Infaq and Alms (ZIS) Funds for Disaster Victims Through the Disaster Response Program (Study at BAZNAS East Kalimantan Province)

Abstract

*This research discusses about the process of distributing zakat, infaq and alms to disaster victims as well as the stages of assistance to disaster victims through the disaster response program at the BAZNAS of East Kalimantan Province. This research is a type of research with a descriptive qualitative analysis method approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation, to then be analyzed using data condensation, data display and drawing conclusions. The results showed that the process of distributing zakat, infaq and alms to disaster victims in the BTB program carried out by BAZNAS of East Kalimantan Province, started with searching for information related to the disaster that occurred such as the location of the disaster and recording the identity of the disaster victim. Then, BAZNAS of East Kalimantan Province can also raise funds (*fundraising*) respectively online through social media who then handed over the funds. As for the stages of assistance to disaster victims through the BTB program (BAZNAS Respons to Disaster) carried out by the BTB team at BAZNAS in East Kalimantan Province, which include *rescue*, *relief*, *recovery* and *reconstruction*, provided that the reconstruction phase is carried out on a small scale.*

Key words: BAZNAS; Distribution; BAZNAS Disaster Response; ZIS

Copyright © 2023 Anisa Febriyani, Miftahul Huda

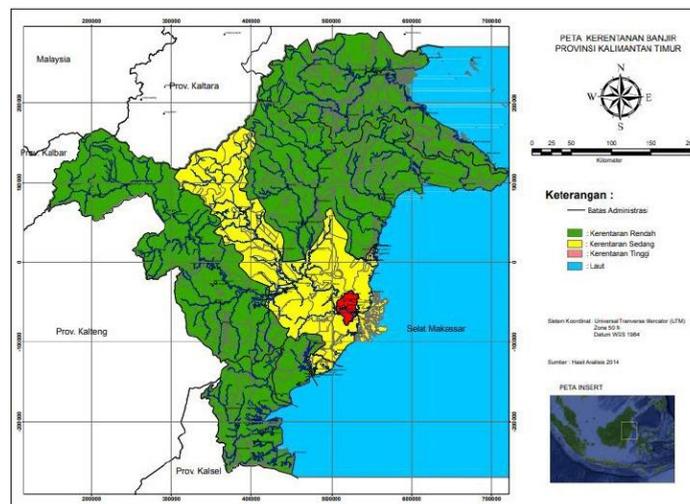
✉ Corresponding Author

Email Address: anisafebriyani1802@gmail.com

PENDAHULUAN

Kata ‘bencana’ berasal dari bahasa Latin, yakni *dis* dan *astro/aster*. *Dis* memiliki arti buruk atau terasa tidak nyaman dan *aster* memiliki arti bintang. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *disaster* yang secara harfiah berarti menjauh dari lintasan bintang atau dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang disebabkan oleh konfigurasi astrologi (perbintangan) yang tidak diinginkan. Dalam arti lain, bencana terjadi akibat posisi bintang dan planet yang tidak diinginkan (Ade Heryana, 2020).

Kota Samarinda memiliki daerah yang rawan sekali terhadap bencana banjir. Penyebabnya adalah adanya permasalahan banjir di Kota Samarinda yang terjadi akibat berlebihnya limpasan permukaan dan limpasan tersebut tidak tertampung dalam badan sungai sehingga meluapnya air. Ada dua faktor penyebab banjir di Kota Samarinda, pertama yakni faktor alam seperti tingginya curah hujan, topografi wilayah, pasang surut air Sungai Mahakam, dan lain-lain. Yang kedua yakni manusia, pesatnya pertumbuhan penduduk akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan infrastruktur, pemukiman, sarana air bersih, pendidikan, serta layanan masyarakat lainnya. Selain daripada itu, pertumbuhan penduduk juga akan diikuti oleh kebutuhan lahan usaha untuk perkebunan, pertanian dan juga industri. Penyediaan lahan dan kebutuhan lahan untuk infrastruktur tentunya akan mempengaruhi tata guna lahan yang mengakibatkan pada turunnya potensi serapan air ke dalam tanah. Dengan lebih terbukanya lahan, maka lapisan tanah semakin mudah tergerus air hujan, kemudian sedimentasi akan terjadi di sungai dan mengakibatkan air sungai menurun kapasitasnya. Banjir kiriman, banjir lokal dan banjir akibat pasang Sungai Mahakam adalah sumber yang menyebabkan genangan air atau banjir khususnya di Kota Samarinda. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1.
 Peta Kerentanan Banjir Provinsi Kaltim

Gerakan BTB diharapkan maksimal dalam menangani masalah bencana alam yang bersumber dari pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Oleh sebab itu, BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pendistribusian dan bencana alam tersebut guna mengoptimalkan kinerja guna membantu korban bencana.

Lembaga BAZNAS dan LAZ ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan pengelolaan terhadap dana zakat agar dapat membantu memecahkan masalah kemiskinan, membantu serta mengangkat derajat para mustahik. BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur memiliki program kemanusiaan yakni salah satunya adalah BTB atau BAZNAS Tanggap Bencana. Adapun data pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program BAZNAS Tanggap Bencana BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018-2020, yakni sebagai berikut:

Tabel 1

Pendistribusian Dana Infak dan Sedekah Melalui Program BTB Tahun 2018-2020

Sumber Dana	Tahun		
	2018	2019	2020
	Rupiah (Rp)	Rupiah (Rp)	Rupiah (Rp)
Infak/Sedekah	Rp.226.440.000,-	Rp.263.179.062,-	Rp.363.452.500,-
Jumlah	Rp.226.440.000,-	Rp.263.179.062,-	Rp.363.452.500,-

Dana zakat, infak dan sedekah yang telah didistribusikan tersebut digunakan untuk kegiatan BTB yang meliputi *Rescue, Relief, Recovery dan Recontruction*. Selain bersumber dari dana zakat, infak dan sedekah, program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) juga bersumber dari galang dana berupa donasi yang dibuka oleh pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji bagaimana proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah kepada korban bencana serta bagaimana tahapan-tahapan bantuan kepada korban bencana melalui program tanggap bencana pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur.

Zakat

Menurut (Nurhayati, 2019) zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga tidak dapat memilih untuk membayar atau tidak. Zakat memiliki aturan yang jelas terkait harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa saja yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Zakat adalah sesuatu yang sangat khusus karena memiliki persyaratan dan aturan yang baku baik untuk alokasi, sumber, besaran maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh syariat.

Infak

Infak berasal dari Bahasa Arab, yakni dari kata '*anfaqa*' yang memiliki arti memberikan harta atau membelanjakan harta. Sedangkan infak memiliki arti keluarkanlah harta. Kehidupan sehari-hari seorang Muslim tidak terlepas dari yang namanya amalan infak. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB I Pasal 1, yakni infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Menurut (Fauzul Mizanul Ahsan, 2019) sudah kerap kali diajarkan mengenai anjuran untuk umat Muslim dalam berinfaq kepada yang membutuhkan.

Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqah* yang memiliki arti benar. Sedekah memiliki makna yang lebih luas. Menurut bahasa, sedekah berasal dari bahasa Arab yang diambil (*musytaq*) dari akar kata (benar). Menurut (Iji Jaelani, 2018) seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Zakat, konsep sedekah yakni bagian inti yang tidak bisa dilepaskan, khususnya berkaitan dengan transformasi agama sebagai perubahan sosial yang di dalam kajian-kajian agama.

Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)

BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) merupakan unit kerja yang ada di bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan yang bertugas mengurangi dampak bencana yang mengakibatkan kemiskinan dan menekan risiko keterparahan kemiskinan akibat bencana. BTB ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Pengurangan Risiko Bencana (PRB) melalui edukasi, menangani korban bencana melalui tahapan *Rescue, Relief, Recovery, Recontruction* serta menumbuhkan jiwa kerelawanan kepada masyarakat, menguatkan kapasitas dan membangun jaringan relawan.

Tahapan dalam Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)

1. *Rescue* (upaya penyelamatan secara cepat dan tepat untuk mengurangi jumlah korban bencana)

2. *Relief* (bantuan kebutuhan dasar untuk mengembalikan kemandirian korban bencana)
3. *Recovery* (memulihkan keadaan seperti semula atau sebelum terjadinya bencana)
4. *Recontruction* (pembangunan kembali sarana prasarana yang rusak akibat bencana menjadi lebih baik).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan deskriptif dilakukan melalui pemaparan informasi data di lapangan yang bersifat aktual dan diperoleh langsung dari bagian pendistribusian ZIS yang menangani program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) di BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur. Dalam menyelesaikan penelitian ini data yang dibutuhkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Dalam penelitian kualitatif juga diperlukan uji kredibilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan beberapa informan.

Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur, bertempat di Jalan Harmonika Nomor 01, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur 75242 dengan informan yang terdiri dari 3 pihak amil, 2 pihak relawan BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) serta 3 pihak korban bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Proses Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Kepada Korban Bencana yang Dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur

BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur dalam melakukan pengelolaan pendistribusian ZIS tidak terlepas dari yang namanya pendataan, oleh karenanya pendataan tersebut meliputi proses pendataan korban bencana, aspek-aspek pendataan korban bencana dan waktu pelaksanaan pendataan korban bencana. BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur berpatokan dengan lembaga pemerintah non-departemen seperti BPBD Provinsi Kalimantan Timur yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di wilayah Kota Samarinda dan sekitarnya untuk mengetahui di mana lokasi terjadinya bencana. BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur mendata berdasarkan tiga aspek, yakni identitas korban bencana, jumlah korban bencana dan kebutuhan korban bencana. Untuk identitas berupa nama dan alamat lengkap korban bencana tertera pada tabel yang disajikan BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur dalam format *Microsoft Excel*.

2. Analisis Tahapan-Tahapan Bantuan kepada Korban Bencana Melalui Program Tanggap Bencana pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur

A. *Rescue* (Penyelamatan)

Rescue adalah suatu tahapan yang dilakukan oleh tim BTB dalam upaya melakukan penyelamatan secara cepat dan tepat untuk mengurangi jumlah korban bencana serta mengurangi kerusakan yang diakibatkan bencana. Tahap *rescue* dilaksanakan pada saat tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur mendapat panggilan dari BPBD (Bapan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Kalimantan Timur bahwa sedang terjadi bencana di titik lokasi tertentu karena tahapan ini adalah bersifat tanggap darurat.

Tim BTB turun menyisir jalan untuk membantu warga yang terjebak banjir. Tim BTB juga membantu mengevakuasi warga yang mengalami sakit parah, seperti *stroke* saat banjir. Dalam hal tanggap darurat, tim BTB bukan hanya mengevakuasi warga tetapi juga membagikan makanan yang dapat langsung dikonsumsi oleh warga yang terdampak oleh bencana.

B. *Relief* (Bantuan)

Relief adalah suatu tahapan yang dilakukan setelah tahapan *rescue* oleh tim BTB dalam memberikan bantuan kebutuhan dasar untuk mengembalikan kemandirian korban bencana. Tahap *relief* dilaksanakan pada saat bencana telah terjadi, barulah tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur menyalurkan bantuan berupa dana infak dan sedekah serta bantuan logistik seperti bahan pangan, pakaian, makanan, obat-obatan dan lain sebagainya.

C. Recovery (Pemulihan)

Recovery adalah suatu tahapan yang dilakukan setelah tahapan *relief* oleh tim BTB dalam memberikan bantuan tenaga untuk bergotong royong membersihkan fasilitas umum dan membantu warga sekitar. Tahap *recovery* juga dilaksanakan pada saat bencana sudah terjadi, barulah tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur menyalurkan bantuan berupa tenaga untuk bergotong royong atau kerja bakti membersihkan bekas-bekas terjadinya bencana.

Selain itu, BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur juga mengadakan pelatihan edukasi terkait PRB (Penanganan Risiko Bencana), yakni melalui kegiatan edukasi di masyarakat maupun komunitas. Pelatihan ini dapat diikuti oleh relawan, amil dan korban bencana itu sendiri. Kesempatan ini juga digunakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur untuk merekrut para korban bencana yang berhasil menjadi penyintas untuk menjadi relawan-relawan baru untuk program BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur.

Tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur juga mendirikan tenda sebagai hunian sementara untuk para korban bencana, serta untuk posko dapur lapangan dalam rangka membuat persediaan makanan untuk dibagikan kepada korban bencana banjir yang berada di wilayah Kota Samarinda.

Hasil penelitian tentang tahapan-tahapan bantuan kepada korban bencana melalui program tanggap bencana pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur memiliki peran dalam membantu masyarakat pasca terjadinya bencana ditandai dengan adanya pemberian bantuan dalam bentuk proses evakuasi warga, pembagian makanan, proses pengantaran bantuan logistik, pendirian tenda sementara hingga penggalangan dana yang kemudian akan diberikan kepada korban bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian Henny (2022) yang menunjukkan bahwa BAZNAS Tanggap Bencana Luwu Utara memiliki peran dalam membantu masyarakat pasca terjadinya bencana. Terjadinya bencana banjir yang menyebabkan banyak masyarakat mengungsi menjadikan BTB Luwu Utara turun langsung ke lapangan dengan memberikan bantuan, baik itu berupa makanan, pakaian, perlengkapan mandi dan dapur, maupun fasilitas umum.

SIMPULAN

Sebagaimana yang diketahui pada bab satu dalam penelitian ini dan berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah kepada korban bencana pada program BTB yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur diawali dengan pencarian informasi terkait bencana yang terjadi seperti lokasi terjadinya bencana dan mendata identitas korban bencana. Kemudian, pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur juga bisa melakukan penggalangan dana (*fundraising*) secara *online* melalui media sosial yang kemudian menyerahkan dana tersebut.
2. Tahapan-tahapan bantuan kepada korban bencana melalui program (BTB) BAZNAS Tanggap Bencana yang dilakukan oleh tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur meliputi tahap *rescue* (tahap ini dilaksanakan pada saat tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur mendapat panggilan dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Kalimantan Timur bahwa sedang terjadi bencana di titik lokasi tertentu karena tahapan ini adalah bersifat tanggap darurat), tahap *relief* (Tahap ini dilaksanakan pada saat bencana telah terjadi, barulah tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur menyalurkan bantuan berupa dana infak dan sedekah serta bantuan-bantuan seperti bahan pangan, pakaian, makanan, obat-obatan dan lain sebagainya), tahap *recovery* (tahap ini juga dilaksanakan pada saat bencana sudah terjadi, barulah tim BTB pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur menyalurkan bantuan berupa tenaga untuk bergotong royong atau kerja bakti membersihkan bekas-bekas terjadinya bencana).

DAFTAR PUSTAKA

Ade Heryana. (2020). *Pengertian dan Jenis Bencana*. Universitas Esa Unggul.

Fauzul Mizanul Ahsan, R. S. (2019). Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq dan
Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM) Volume 3 No. 2 2024| 108



JESM: JURNAL EKONOMI SYARIAH MULAWARMAN
VOL 3 NO 2 (2024)
E-ISSN: 2962-858X

Shodaqoh di LAZIS Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi Dan Terapan*, 6(12).

Iji Jaelani, A. A. N. (2018). Islam dan Perubahan Sosial: Gerakan Sedeqah Lima Ratus Rupiah dan Perubahan Sosial di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 18(1).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *SAGE Publications* (Edition 3).

Nurhayati, S. & W. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 5*. Salemba Empat.